

---

**ANALISIS PENGARUH SKEMA PENYALURAN BANTUAN SOSIAL PEMERINTAH TERHADAP PERKEMBANGAN HARGA TELUR AYAM PADA MASA PANDEMI DAN SETELAH PANDEMI DI YOGYAKARTA DAN SEKITARNYA**

**Agung Mugi Widodo<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Bagus Andika Fitroh<sup>3</sup>, Andri Haryono Awalokta Kusuma<sup>4</sup> dan Putri Awaliya Dughita<sup>5</sup>.**

<sup>1</sup>Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta email: [ditazidan@gmail.com](mailto:ditazidan@gmail.com)

<sup>2</sup>Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta email: [hqim@gmail.com](mailto:hqim@gmail.com)

<sup>3</sup>Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta email: [andikafitroh78@gmail.com](mailto:andikafitroh78@gmail.com)

<sup>4</sup>Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta email: [haryonokus56@gmail.com](mailto:haryonokus56@gmail.com)

<sup>5</sup> Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta email: [putridughita@gmail.com](mailto:putridughita@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

*Pandemi Covid-19 membuat skala usaha di segala bidang mengalami penurunan, termasuk usaha ayam petelur. Pemerintah memberikan suatu program untuk membantu mengatasi permasalahan karena dampak pandemi dengan memberikan program baik lanjutan program yang sudah ada maupun dengan pengembangan program. Program pemerintah bantuan sosial berupa Program Keluarga Harapan dan Program Bantuan Pangan Non Tunai. Penyaluran program bantuan sosial diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan harga komoditas telur. Pada masa pandemi harga telur sangat tertekan, pemberian bantuan sosial yang diharapkan akan membantu, semakin membuat harga telur tertekan. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik tabulasi dan grafik. Data yang digunakan bersifat empiris, artinya hanya menghimpun informasi-informasi yang telah teruji kebenarannya. Hasil penelitian selama masa pandemi tahun 2021, harga telur rata-rata Rp 18.583 per kilo, sangat rendah dan tertekan oleh pola penyaluran bantuan sosial pemerintah. Tahun 2022 sudah berangsur membaik rata-rata Rp 23.214 per kilo, tahun 2023 sampai dengan semester awal lebih baik lagi Rp 25.325 per kilo. Harga telur ayam petelur setelah masa pandemi lebih stabil dan tidak dipengaruhi pola penyaluran bansos pemerintah.*

---

**ARTICLE INFO****Article History:**

Accepted 10 Nov 2023

Available online 24 Des 2023

*Kata kunci: Pandemi Covid-19, Program Keluarga Harapan, program bantuan Pangan Non Tunai, harga telur.*

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit korona yang terjadi di seluruh Dunia. Pertama kali masuk di Indonesia awal Maret 2020, kemudian dengan cepat berkembang sehingga membuat Pemerintah melakukan beberapa kebijakan untuk mengantisipasi penularan virus korona.

Dampak dari penularan virus yang begitu cepat sangat terasa di semua aspek kehidupan. Kebijakan Pemerintah dengan membatasi kegiatan masyarakat sehari-hari dengan tujuan mengendalikan penularan virus korona, mengakibatkan terganggunya kegiatan perekonomian masyarakat di semua aspek kehidupan.

Kebijakan Pengetatan dan pembatasan kegiatan masyarakat di masa pandemi memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap sektor ekonomi

Dampak yang sangat terasa adalah melemahnya tingkat konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas, masyarakat mengalami penurunan daya beli, karena adanya kebijakan pembatasan dan pengetatan kegiatan masyarakat untuk beraktivitas ekonomi.

Pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk menanggulangi dampak sebagai pandemi yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, sejak awal tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Salah satu program pemerintah adalah perluasan bantuan Sosial baik Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) maupun Program Keluarga Sejahtera (PKH).

Program bantuan PKH dan BPNT sudah berjalan sebelum masa pandemi Covid-19. Pada saat Pandemi Covid-19, Pemerintah memperluas atau melakukan pengembangan program bantuan sosial, dengan tujuan utama membantu masyarakat yang mengalami masa sulit di masa pandemi, baik masyarakat penerima bantuan maupun petani rakyat penghasil bahan pangan.

Program PKH dilakukan penambahan Keluarga Penerima Manfaat, yang diberikan dalam program PKH Covid-19. Bantuan Pangan Non Tunai juga ditambah jumlah penerima yang masuk dalam program Covid-

19. Program BPNT maupun PKH diharapkan akan mampu mengurangi beban masyarakat.

Penyaluran Program BPNT yang dijadwalkan setiap bulan cair akan berdampak baik terhadap kecenderungan harga komoditas bantuan akan naik, termasuk harga telur. Harga telur yang fluktuatif, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor saat-saat permintaan meningkat. Permintaan saat hari raya, saat masa liburan, termasuk saat penyaluran BPNT dan PKH. Pada masa pandemi Covid-19, karena ada kebijakan pembatasan kegiatan perekonomian, sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat yang berdampak menurunnya skala usaha termasuk di sub sektor peternakan. Dampak ini juga dirasakan pelaku peternakan rakyat, khususnya peternak ayam potong dan peternak petelur.

Pada awal pandemi yang terdampak sangat berat adalah peternak ayam potong. Peternak ayam potong yang mandiri maupun yang ikut kemitraan banyak yang mengalami kerugian. Harga jual hasil panen sangat merosot tajam, sehingga dalam waktu beberapa periode dengan kondisi harga hasil panen yang terus turun, mengakibatkan banyak peternak ayam potong mengalami kerugian luar biasa.

Peternak telur pada awal pandemi masih bisa bertahan, karena harga telur masih bertahan, walaupun mengalami penurunan tetapi masih di kisaran harga batas modal, sehingga masih bisa bertahan. Faktor jadwal penyaluran BPNT setiap bulannya juga sangat mempengaruhi harga telur menjadi stabil. Awal pandemi tahun 2020 sampai dengan awal 2021, peternak petelur masih bisa mendapatkan keuntungan, walaupun keuntungan secara akumulasi tahunan turun dibanding dengan keuntungan tahun 2019, karena faktor pandemi.

Memasuki tahun 2021 masih dalam masa pandemi, peternak petelur baru mulai merasakan dampaknya, yaitu harga telur mulai mengalami penurunan. Penurunan ini mulai terasa di bulan Maret 2021, mengalami naik turun, sampai mengalami penurunan harga yang sangat parah di pertengahan tahun

sampai mendekati akhir tahun. Peternak petelur merasakan harga di bawah harga standar sampai sekitar 5 bulan, sehingga mengakibatkan kondisi keuangan peternak telur sangat berat.

Pada periode yang sama skema penyaluran BPNT dan PKH juga mengalami perubahan tidak rutin setiap bulan, tetapi penyaluran 2 bulan dijadikan satu di satu bulan. Bahkan ada yang penyaluran 3 bulan dijadikan satu bulan. Kemudian timbul pertanyaan dan analisa apakah hal ini memiliki pengaruh yang nyata terhadap tekanan pada harga telur di pertengahan sampai akhir tahun 2021, yang berlangsung sekitar 5 bulan.

Memasuki tahun 2022, kondisi pandemi sudah berangsur mulai mereda. Masa pandemi yang sudah mulai terkondisi, membuat perekonomian juga mulai membaik. Program pemerintah untuk membantu pemulihan perekonomian terus berjalan, termasuk program bantuan PKH dan BPNT. Skema pemberian bantuan berbeda dengan skema pencairan di tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh skema penyaluran bantuan sosial pemerintah pada masa pandemi dan setelah pandemi terhadap perkembangan harga telur di Yogyakarta dan sekitarnya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh skema penyaluran bantuan pangan non tunai dan Program Keluarga Harapan pada masa Pandemi dan setelah pandemi terhadap perkembangan harga telur ayam di Yogyakarta dan sekitarnya

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi yang mengerikan. Wabah global coronavirus ini dalam waktu singkat (dalam hitungan bulan) telah menjalar ke ratusan negara lintas benua.

Termasuk di Indonesia Covid-19 juga menjadi pandemi yang sangat mengerikan, sehingga kehidupan normal menjadi terganggu. Secara fisik dan psikis, pandemic

COVID-19 telah mengganggu dari lebih 8,9 milyar manusia di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika khawatir. Sebagian mereka terpaksa harus menjalani *fase social distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, bahkan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan satu kondisi yang terbilang mengerikan dari sisi jumlah dan cakupan wilayah wabah.

Pandemi juga telah berdampak luar biasa bagi perekonomian dunia dan negara-negara terdampak. Ancaman resesi bahkan depresi sudah di depan mata. Hatta negara sekuat Singapura, Korea Selatan, Jepang, AS, Selandia Baru, Inggris, Perancis pun sudah merasakannya. Imbasnya juga dialami Indonesia. Dalam dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kontraksi hingga - 5,32%.

Untuk mencegah, atau setidaknya menekan, laju penularan sejumlah negara utama terdampak telah melakukan upaya *lockdown*, karantina wilayah, hingga pembatasan sosial skala besar (PSBB). Sejumlah penerbangan dihentikan pada banyak negara. Transportasi darat dan laut juga dibatasi. Sejumlah industry berhenti berproduksi. Pergarakan manusia juga dicegah antar negara, antar provinsi, antar wilayah kabupaten dan kota terdampak. Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak.

### 2.2 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Petelur

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara dan keberadaan UMKM. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga berdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaan akibat dari adanya pandemi ini. Menurut Kemenkop UKM ada sekitar 37.0000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius

dengan adanya pandemi ini ditandai dengan sekitar 56% melaporkan permasalahan penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang dan 4 % melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah – masalah ini juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia (Ramli, 2021).

Kondisi ini membuat harga telur semakin tertekan, terutama pada periode pertengahan tahun 2021 sampai dengan akhir tahun 2021. Harga telur berada di bawah harga standar jual dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan kerugian yang besar dan membuat kondisi usaha peternakan Petelur semakin berat

### 2.3. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Sejahtera atau PKH yang selanjutnya disebut PKH adalah program penyaluran bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Kementerian Sosial, 2019)

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan

gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### 2.4 Bantuan Pangan Non Tunai

Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang digunakan hanya membeli bahan pangan yang sudah ditentukan komoditasnya di warung yang sudah bekerja sama dengan Bank Himbara sebagai mitra dari Kemensos. Bahan pangan yang bisa dibeli pada awalnya hanya Beras dan telur, dalam perkembangannya kemudian komoditas ditambah lagi menjadi Sumber Karbohidrat (beras, Ketela), Sumber Protein Hewani (telur, daging), sayur dan buah. Masyarakat Penerima atau KPM dilarang membelanjakan diluar ketentuan tersebut termasuk Gandum, Minyak Tanah kemasan pabrik, Mie Instan. Kebijakan ini diharapkan selain akan membantu masyarakat penerima juga akan membantu produsen petani peternak rakyat sebagai penghasil bahan pangan dan sumber protein serta sayur dan buah. Setiap bulan penyaluran BPNT akan membuat harga harga komoditas bantuan akan naik harganya, seperti beras telur sayur buah, hal ini

diharapkan akan membuat peningkatan perekonomian petani rakyat (Pusdatin Kemensos, 2019)

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Lingkup Penelitian pada perkembangan skala usaha ayam petelur dengan menganalisa harga telur ayam petelur selama masa Pandemi Covid-19 dan setelah pandemi

Data yang digunakan berupa data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari BPS, Perhimpunan Insan Perunggasan Ayam Petelur, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH). Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik tabulasi dan grafik. Data yang digunakan bersifat empiris, artinya hanya menghimpun informasi-informasi yang telah teruji kebenarannya (Rahmansyah et al, 2020)

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

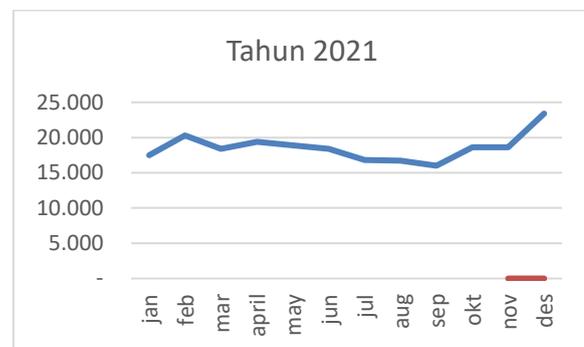
Bantuan sosial berbentuk sembako diberikan sejak awal terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. (Kementerian Sosial, 2020). Pemberian Bantuan Sosial ini diberikan secara berkala. Skema pemberian bantuan setiap tahun berbeda

Tahun 2021 saat pandemi masih berlangsung, pemberian bansos berupa BPNT dan PKH dicairkan tidak setiap bulan. Kondisi pandemi yang semakin parah menekan angka penjualan telur dan harga telur. Ramli (2021) menyatakan bahwa sekitar 56% melaporkan permasalahan penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang dan 4 % melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.

Harga telur ayam di daerah Yogyakarta dan sekitar selama tahun 2021 menjadi tidak

maksimal dengan rata rata harga per kilo Rp 18.583, jauh dibawah angka *break event point*, sekitar Rp 21.000 per kilo. Data Harga telur ayam sekitar Yogyakarta dan Magelang selama tahun 2021, tersaji pada Gambar 5.1

Pencairan Bansos pada tahun 2021 sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga ayam. Program Bansos BPNT tahun 2021 masih dengan skema bantuan sebesar Rp 200.000 tiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan Non Tunai Pemerintah dimasukan di setiap kartu yang diterbitkan oleh Bank Himbara yang ditunjuk. KPM harus membelanjakan Sembako sesuai dengan ketentuan di E Warung terdekat, yaitu Sumber Karbohidrat, Sumber Protein, Sayur dan Buah. Karena adanya ketentuan tersebut KPM wajib membelanjakan 4 komoditas sesuai ketentuan termasuk telur ayam. Setiap periode pencairan harga harga komoditas akan naik



Gambar 5.1. Harga Telur Ayam Tahun 2021. Sumber data primer olahan

Pengaruh pandemi yang membuat daya beli menurun, menyebabkan masyarakat terutama KPM, membeli telur ayam menunggu pencairan bansos turun, sehingga setiap periode pencairan bansos akan membuat permintaan telur ayam meningkat tajam, sehingga harga telur akan semakin meningkat.

Pandemi juga mengakibatkan angka produksi telur menurun. Saat pencairan permintaan meningkat dengan produksi yang tidak maksimal sehingga akan mengakibatkan harga telur naik. Pergerakan harga telur sepanjang tahun 2021 saat

pandemi, terpengaruh saat ada pencairan bantuan sosial, seperti tersaji pada Gambar 5.1 diatas.

Pemerintah saat tahun 2021 melaksanakan penyaluran dengan periode pencairan yang tidak pasti. Penanganan dampak pandemi oleh pemerintah sangat membutuhkan dana yang besar. Termasuk penyaluran bantuan sosial, selain dana yang besar, juga diperlukan fokus dalam skema penyalurannya. Jadwal penyaluran bantuan sosial juga banyak mengalami perubahan, tidak bisa rutin periodenya, sehingga semakin menekan harga telur ayam ras petelur. Periode pencairan tahun 2021 tersaji dalam Tabel 5.1 dibawah ini

Bantuan Bulan	Bulan Pencairan
Januari dan Februari 2021	Februari 2021
Maret, April dan Mei 2021	Mei 2021
Juni Juli dan Agustus 2021	Agustus 2021
September dan Oktober 2021	November 2021
November Desember	Desember 2021

Sumber : Data Primer Olahan (2022)

Tahun 2022, saat dampak pandemi sudah mulai berkurang, harga telur ayam sepanjang tahun 2022 juga semakin membaik, walaupun belum optimal. Sebaran harga selama tahun 2022 tersaji dalam Gambar 5.2. dibawah ini



Gambar 5.2. Harga Telur Ayam Tahun 2022

Harga Telur memasuki tahun 2022 sudah mulai membaik. Harga telur ayam ras petelur selama tahun 2022 rata rata Rp 23.214

per kilo, hal ini antara lain disebabkan Kondisi Pandemi yang sudah berangsur membaik. Daya beli masyarakat secara umum sudah membaik, diikuti dengan perbaikan perkenomian sehingga angka produksi telur juga meningkat. Ahdiat (2022) menyatakan bahwa Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2022 produksi telur ayam ras petelur di Indonesia mencapai 5,57 juta ton. Volume produksi tersebut meningkat 7,9% dibanding 2021

Bantuan Sosial dari pemerintah tahun 2022, ada sedikit perubahan, jadwal pencairan lebih baik dan teratur, setiap 2 bulan sekali bantuan turun bergantian melalui PT POS Indonesia dan Bank Himbara. Pencairan Bantuan sosial Pemerintah terus berjalan dengan diiringi banyak catatan dan evaluasi yang bertujuan untuk membuat penyaluran Bansos lebih efisien dan efektif. Hasil penelitian Noerkaiser (2022) menyatakan implikasi teoritis terkait efektivitas penyaluran bantuan sosial pemerintah yang kenyataannya masih belum mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini tidak hanya terjadi saat penyaluran bansos dalam program JPS Covid-19. Ketidakefektifan juga terjadi pada program bansos sebelum adanya Covid-19. Lebih lanjut dinyatakan salah satu faktor utama disebabkan oleh ketidakandalan DTKS yang tidak terupdate secara rutin sehingga berdampak kepada ketidaktepatan sasaran penerima bansos. Selain itu banyak penyimpangan KPM dalam membelanjakan bantuan sosial.



Gambar 5.3. Perbandingan Harga Telur tahun 2021, 2022 dan 2023

Memasuki tahun 2023, kondisi

pandemi semakin berkurang dampaknya dan sudah ke arah normal perekonomian termasuk di sub sektor peternakan. Peternakan ayam ras petelur juga semakin membaik kondisi umumnya. Hal ini dapat dilihat pada indikator harga telur ayam ras petelur selama semester awal tahun 2023, lebih baik dibanding periode yang sama pada tahun 2021 dan 2022, seperti tersaji pada Gambar 5.3

Pada Periode yang sama, selama 1 semester awal, tampak pada Gambar 5.3, Rata rata harga telur ayam ras petelur tahun 2023 lebih baik dari tahun 2022 dan 2021. Periode semester awal berturut turut rata rata harga telur ayam ras petelur tahun 2021 Rp 18.817 per kilo, tahun 2022 Rp 22.249 per kilo, dan tahun 2023 rp 25.325 per kilo.

Pola penyaluran bantuan sosial tahun 2023 kembali dikelola oleh bank Himbara, untuk disalurkan ke KPM, dengan teknis pembelanjaan KPM yng berbeda dari sebelumnya. Tahun 2021 dan sebelumnya KPM harus membelanjakan sesuai dengan komoditas yang ditentukan termasuk telur ayam, dan harus dibelanjakan di E warung, dengan menggesek Kartu Keluarga Sejahtera. Tahun 2023, pembelanjaan tidak harus di E warung, dan tidak harus menggesek di E warung. Pengambilan bisa di ATM atau di agen Bank, menerima uang tunai, baru dibelanjakan. Hal seperti ini di lapangan banyak sekali pembelanjaan yang tidak tepat.

Pola penyaluran yang dilaksanakan di tahun 2023, membuat KPM banyak yang tidak membelanjakan komoditas seperti tahun 2021 dan sebelumnya. Permintaan telur ayam ras petelur cenderung kembali ke trend normal, tidak terpengaruh terhadap waktu pencairan Bantuan Sosial Pemerintah.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga telur ayam ras petelur saat pandemi tidak bisa maksimal, karena daya beli menurun akibat dampak pandemi dan dipengaruhi oleh pola penyaluran bansos pemerintah yang jadwal penyalurannya tidak rutin, sehingga semakin menekan harga telur

ayam ras petelur saat pandemi.

Masa pandemi semakin berakhir, seiring hal tersebut, tingkat perekonomian semakin ke arah normal dan membaik. Tahun 2022 kondisi semakin membaik. Harga telur ayam ras etelur juga semakin baik, demikian juga memasuki tahun 2023, kehidupan perekonomian sudah normal, sehingga harga telur juga cenderung membaik dan stabil.

Pola penyaluran bantuan sudah banyak perubahan, sehingga tidak mempengaruhi permintaan telur yang tahun sebelumnya meningkat saat pencairan. Pola penyaluran, tidak mempengaruhi fluktuasi harga telur ayam ras petelur. Harga telur sudah dikontrol mekanisme pasar secara normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. 2022. *Produksi Telur Ayam Petelur Indonesia (2000-2022)*. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/25/produksi-telur-ayam-indonesia-capai-rekor-tertinggi-pada-2022>
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020*. Diambil dari <https://www.bps.go.id/website/index/mag es/Pertumbuhan-Ekonomi-Indonesia-TW-II-2020-ind>
- Ilham, N. Dan G. Haryanto. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Produksi dan Kapasitas Peternak*. Diambil dari <https://pse.litbang.pertanian.go.id/>
- Junaedi, D. Dan F. Salista. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak*. Jakarta : Simposium Nasional Keuangan Negara. Halaman 995
- Kementerian Sosial. 2019. *Program Keluarga Harapan (PKH)*. Diambil dari

- 
- <https://kemensos.go.id>.  
Noerkaisar, N. 2022. *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk mengatasi dampak Covid-19 di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial. 2019. *Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)*. Diambil dari <https://pusdatin.kemensos.go.id/>
- Rahmansyah, W., Qadri, A. R., Resa, & A. S., Ikhsan, S. 2020. Pemetaan permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 90-102
- Ramli, R. A. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketepatan Waktu Membayar Peternak Ayam Petelur Kepada Pemasok Di Kabupaten Pinrang*. Makasar : Skripsi Sarjana Peternakan, Universitas Hasanudin.